

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 12. No. 3. Desember 2020

**Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak
Pra Sekolah (3-6 Tahun)**

Siti Mar'ati Soliha, Gani Apriningtyas B, Suryati

**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kelelahan Kronis
pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari**

Elsa Nurhalisa, Supriyadi

**Analisis Kualitatif Pengetahuan dan Faktor yang Mempengaruhi
Terjadinya *Benigna Prostate Hiperplasia* (BPH) di Ruang Alamanda 1
RSUD Sleman**

Venny Diana, Hari Prasetyo

Studi Dokumentasi Nyeri Akut pada Ny. W dengan *Carcinoma* Paru

Aura Nailul Muna, Dwi Wulan Minarsih, Yayang Harigustian

**Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak pada Ibu yang Memiliki
Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera**

Yayang Harigustian

Jurnal
Keperawatan

Volume 12

Nomer 03

Desember 2020

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh Pusat PPM
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

SUSUNAN PENGELOLA JURNAL KEPERAWATAN AKPER “YKY” YOGYAKARTA

Penasehat:

Direktur AKPER “YKY” Yogyakarta

Penanggung Jawab:

Dewi Kusumaningtyas (Kepala Pusat PPM)

Pimpinan Redaksi:

Amin Widyasni, A.Md

Administrasi & IT:

Rahmadika Saputra, S.Kom

Bendahara:

Sri Sutanti Lestari

Editor:

Tri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Rahmita Nuril A, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Yayang Harigustian, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Venny Diana, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Tenang Aristina, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Marsudi (Akper “YKY” Yogyakarta)
Rusmiyati, A.Md (Akper “YKY” Yogyakarta)
Dr. Sri Handayani, S.Pd., M.Kes
(STIKes YO Yogyakarta)
Widuri, S.Kep, Ns., M.Med., Ed
(STIKes Guna Bangsa Yogyakarta)
Tri Prabowo, S.Kp., M.Sc
(Ketua PPNI DI. Yogyakarta)

Alamat Redaksi

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo
Kasihani Bantul Yogyakarta
Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691
Email: akper_yky@yahoo.com
Website :

www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun)

Siti Mar'ati Soliha¹, Gani Apriningtyas B², Suryati³

STikes Surya Global Yogyakarta
Jl. Ringroad Selatan Blado, Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul, DIY 55194
Email : sitimaratisoliha98@gmail.com (085225054147)

ABSTRAK

Latar belakang: Usia pra sekolah adalah masa keemasan (*the golden age*). Pada anak usia pra sekolah berbagai aspek perkembangan harus diperhatikan. Salah satu aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sebaiknya dikembangkan mulai sejak dini karena membuat anak memiliki energi besar dan belajar bagaimana nanti ia menghadapi kedepannya. Pembentukan kecerdasan emosional itu salah satunya dari faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua dimana memiliki pengaruh yang kuat pada perkembangan emosional anak.

Tujuan: Mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua (ibu) terhadap anak dan Mengetahui kecerdasan emosional pada anak di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Metode: Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu) siswa/i di TK ABA An Nisa sejumlah 33 responden. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan rumus *Kendall Tau* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi antara pola asuh (ibu) dengan kecerdasan emosional dengan uji *Kendall Tau* sebesar ,496 dengan *sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif yang cukup signifikan / cukup kuat antara pola asuh (ibu) dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua (ibu) dengan kecerdasan emosional anak pra sekolah (3-6 tahun).

Kata kunci: anak pra sekolah, kecerdasan emosional, pola asuh.

PENDAHULUAN

Usia pra sekolah merupakan masa keemasan (*the golden age*) yaitu masa di saat stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, sekitar 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia pra sekolah (Septiani & dkk, 2016).

Pada anak usia pra sekolah berbagai aspek perkembangan harus diperhatikan pengembangannya. Sebagai bagian dari kecerdasan anak, kecerdasan emosional juga penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini.

Kecerdasan emosional sebaiknya dikembangkan mulai sejak dini karena membuat anak memiliki energi besar dalam belajar atau disenangi teman-temannya. Kecerdasan emosional yang dimiliki sejak dini dapat berpengaruh pada masa depannya yaitu

menolong orang menghadapi pekerjaan dan berkeluarga (Goleman, 2018).

Kecerdasan emosional anak dapat ditingkatkan dengan mengenali kebutuhan anak, meluangkan waktu bersama untuk bermain, sekaligus memberikan pemahaman kepada anak. Suasana di dalam rumah dapat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan berkembang kemampuan mentalnya (Adnyaswari, 2016).

Pembentukan kecerdasan emosional pada anak tersusun atas 2 faktor, yaitu: faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam (internal) yaitu jasmani dan psikologi anak, dan faktor luar (eksternal) yaitu stimulus dan lingkungan, termasuk di dalamnya ialah pengasuh orang tua. Pola asuh memiliki pengaruh kuat pada perkembangan emosi anak. Pola asuh terbukti memiliki pengaruh

terhadap kendali diri anak, empati, menyatakan dan dapat memahami perasaan, mengontrol amarah, kemandirian, kemampuan beradaptasi, kemampuan dalam penyelesaian masalah di antara individu, ketekunan, memiliki rasa setia kawan, ramah tamah dan sikap menghormati (Hidayah, 2013).

Pola asuh memiliki pengaruh kuat pada perkembangan emosi anak, Jenis pola asuh orang tua ada tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dapat mengakibatkan permasalahan pada anak yaitu menyebabkan kenakalan, menurunnya taraf intelegensi, motivasi, gangguan psikomotorik dan kurangnya kecerdasan emosi. Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif menyebabkan perilaku anak bersikap *impulsive agresif*, kurang memiliki rasa percaya diri, pengendalian diri dan prestasinya rendah. Sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis menimbulkan perilaku anak yang memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, mau bekerja sama dan berorientasi pada prestasi (Pujiharti & dkk, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approac*).

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik orang tua (ibu) anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Adapun karakteristik orang tua (ibu) yang meliputi usia orang tua (ibu), pendidikan terakhir

dan pekerjaan orang tua (ibu), untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Distribusi karakteristik orang tua anak prasekolah (3-6 tahun) di TK ABA An-NISA Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta bulan Februari tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umuribu		
17-25 Tahun	3	9 %
26-35 Tahun	18	55 %
36-45 Tahun	12	36 %
Total	33	100 %
Pendidikan ibu		
SD	3	9 %
SMP	9	27 %
SMA/SMK	17	52 %
DIII	1	3 %
S1	3	9 %
Total	33	100 %
Pekerjaanibu		
PNS	1	3 %
Swasta	3	9 %
Karyawan	3	9 %
Buruh	6	18 %
Ibu rumah tangga	20	61 %
Total	33	100 %

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia ibu responden penelitian berada pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (55%) dan sebagian kecil berada pada rentang usia 17-25 tahun yaitu sebanyak 3 orang (9%). Dan dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu responden penelitian ada pada jenjang pendidikan SAM/SMK sebanyak 17 orang (52%) dan sebagian kecil berada pada jenjang pendidikan DIII yaitu 1 orang (3%). Dan dapat diketahui juga bahwa sebagian besar ibu responden dalam penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 orang (61%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 1 orang (3%).

b. Tipe pola asuh orang tua anak pra sekolah di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta

Pengukuran pola asuh orang tua (ibu) dari anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa menggunakan skor berdasarkan penilaian terhadap kuesioner yang diisi oleh masing-masing orang tua responden. Skor kuesioner tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu dominan, cukup dominan dan kurang dominan berdasarkan masing-masing tipe pola asuh yang orang tua terapkan, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Tabel di bawah ini merupakan hasil distribusi frekuensi dari tipe pola asuh orang tua anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa yang di peroleh dari orang tua responden.

Tabel 2 Distribusi tipe pola asuh orang tua dari anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	1	3 %
Cukup	16	48,5 %
Dominan	16	48,5 %
Total	33	100 %

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pola asuh ibu didominasi dengan pola asuh dominan dan cukup yaitu sebanyak 16 orang (48,5 %) dan pola asuh ibu yang kurang yaitu sebanyak 1 orang (3%).

c. Kecerdasan emosional anak pra sekolah di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta

Pengukuran kecerdasan emosional dari anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa menggunakan skor berdasarkan penilaian terhadap kuesioner yang di isi oleh masing-masing orang tua (ibu) responden. Skor kuesioner tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tabel di bawah ini merupakan hasil distribusi frekuensi dari

kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa yang diperoleh dari orang tua (ibu) responden.

Tabel 3 Distribusi tingkat kecerdasan emosional anak Pra sekolah di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	3	9 %
Sedang	3	9 %
Tinggi	27	82 %
Total	33	100 %

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 27 anak (82%) dan sebagian kecil anak berada pada kategori rendah dan sedang yaitu sebanyak 3 anak (9%).

d. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional

Tabel 4. Hasil uji kolerasi Kendall Tau Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta

Uji Kolerasi	Nilai koefisien kolerasi	Nilai Sig
<i>Kendall Tau</i>	,496	0,004

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa angka koefisien kolerasi antara pola asuh (ibu) dengan kecerdasan emosional sebesar ,496 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,004 hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif yang cukup signifikan/cukup kuat antara pola asuh (ibu) dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa.

PEMBAHASAN

1. Pola asuh orang tua anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pola asuh ibu didominasi dengan pola asuh dominan dan cukup yaitu sebanyak 16 orang (48,5 %) dan pola asuh ibu yang kurang yaitu sebanyak 1 orang (3%).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Miranti (2018) di era moderen ini sudah banyak orang tua yang dapat menerapkan pola asuh yang baik karena orang tua akan menerapkan pola asuh yang pernah diterapkan kepadanya namun ketika orang tua tersebut merasa ada yang kurang baik terhadap pola asuh yang diterapkan orangtuanya maka orang tua akan memodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman namun tidak melenceng dari bagaimana baiknya orang tua menerapkan pengasuhan kepada anaknya.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia ibu responden penelitian berada pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (55%) dan sebagian kecil berada pada rentang usia 17-25 tahun yaitu sebanyak 3 orang (9%) dan usia ibu pada rentang 36-54 tahun sebanyak 12 orang (36%). Menurut Winanto, (2014) dalam Miranti, (2018) bahwa usia tersebut merupakan tahap usia yang produktif, para orangtua lebih banyak untuk mencari berbagai sumber maupun menggali berbagai potensi yang ada didalam diri mereka serta lebih tau tentang berbagai hal khususnya mengenai pendidikan dan pelatihan dan kemudian dapat diterapkan dan berdampak pada penerapan pola asuh terhadap anaknya.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu responden penelitian ada pada jenjang pendidikan SAM/ SMK sebanyak 17 orang (52%) dan sebagian

kecil berada pada jenjang pendidikan DIII yaitu 1 orang (3%) pendidikan ibu pada jenjang SD dan S1 sebanyak 3 orang (9%), dan pendidikan ibu pada jenjang SMP sebanyak 9 orang (27%). Dalam kehidupan keluarga orang tualah yang berperan sebagai pendidik yang pertama dan yang utama. Walaupun pada dasarnya orang tua mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, hal ini di pengaruhi oleh adanya pendidikan yang dicapainya. Sehingga tingkat pendidikan yang berbeda juga menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda jelas dapat mempengaruhi pengasuhan pada anaknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julita dkk (2019) Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan terhadap anak. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang berada pada jenjang SMA sebanyak 41 orang (41,8%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adawiah (2017) bahwa pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang berfikir dewasa dan bijak, sebagian besar orangtua di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta memiliki pendidikan terakhir SMA namun umumnya setiap orang tua pasti sangat memahami bagaimana yang harus ia lakukan dan tentunya yang ia lakukan itu adalah yang terbaik untuk anak-anaknya terutama dalam hal pengasuhan.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu responden penelitian bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 orang (61%) dan sebagian kecil bekerja sebagai

PNS yaitu sebanyak 1 orang (3%) dan ibu yang bekerja sebagai karyawan dan swasta sebanyak 3 orang (9%) dan ibu yang bekerja sebagai buruh sebanyak 6 orang (18%). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanda dkk (2019) pada kenyataannya orangtua yang bekerja, tentu saja memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk memberikan sentuhan fisik dan psikis bagi anak-anaknya. Untuk mencapai kriteria ideal, orangtua tidak hanya cukup dengan menunjukkan semangat dan upaya untuk berusaha menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhan anaknya di berbagai sisi, baik fisik, psikis maupun sosial anak.

Dikuatkan lagi oleh penelitian dari Julita dkk (2019), yang meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak pra sekolah. Faktor lain yang juga berperan dalam pola asuh orang tua adalah jenis pekerjaan orang tua. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 65 orang (66,3%) hal ini memungkinkan orang tua yang tidak bekerja lebih banyak memberikan pengasuhan secara penuh kepada anaknya dalam mengarahkan.

Dalam penelitian yang dilakukan Adawiyah (2017) mengemukakan bahwa orang tua yang dikategorikan ke dalam pola asuh demokratis adalah orang tua yang berusaha untuk mengarahkan anak agar dapat bertingkah laku secara kemandiriannya jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Tipe pola asuh yang baik apabila menerapkan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mandiri namun masih memberikan batasan dan aturan yang wajar. Orang tua merupakan pengambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya, orangtua adalah individu yang pertama kali dikenal anak yang mendidik dan menerangkan anak supaya dapat berkembang menjadi orang yang diinginkan (Miranti, 2018).

Dalam penelitian ini pola asuh yang digunakan orang tua (ibu) didominasi pola asuh

cukup dan dominan. Pola asuh dominan dalam penelitian ini digambarkan ketika orang tua bersikap terbuka kepada anak tentang segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga dan merundingkan masalah bersama-sama, orang tua menanyakan pendapat anak dalam proses pembuatan peraturan serta menghargai pendapat yang diberikan oleh anak, orang tua tidak langsung menghukum anak jika anak membuat kesalahan melainkan menanyakan alasannya mengapa anak melakukan kesalahan tersebut. Orang tua mengajarkan perbuatan baik dan buruk serta memberikan penjelasan yang sesuai, orang tua selalu memberikan pujian kepada anak bila anak berperilaku baik dan berprestasi serta orang tua selalu memantau perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah (Data Pola Asuh, 2020).

Dikuatkan lagi oleh penelitian dari Julita dkk (2019), yang meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak pra sekolah. Hasil dari penelitian tersebut menerapkan bahwa pola asuh yang digunakan ibu yaitu pola asuh demokratis sebanyak 48 orang (49%). Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi juga tidak ragu-ragu untuk mendisiplinkan anak, selain itu dalam memerintah anak, orang tua juga tidak memaksanya dan cenderung memerintahnya sesuai dengan kemampuan anaknya. Pola asuh demokratis ditunjukkan dengan data yang berupa ibu memberi petunjuk yang jelas terkait dengan aturan-aturan yang diterapkan, membantu anak mengetahui kemampuan yang di milikinya, dan membiarkan anak untuk melakukan tugasnya sendiri.

2. Kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Pengukuran kecerdasan emosional dari anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa menggunakan

skor berdasarkan penilaian terhadap kuesioner yang di isi oleh masing-masing orang tua (ibu) responden. Skor kuesioner tersebut kemudian di kelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 27 anak (82%) dan sebagian kecil berada pada kategori rendah dan sedang yaitu sebanyak 3 anak (9%). Dalam penelitian ini masih didapatkan hasil anak yang memiliki kecerdasan emosional sedang dan rendah, hal ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam mengasuh anak dengan jenis pola asuh yang berbeda.

Menurut Hurlock dalam Marlina (2014) ada beberapa kondisi yang mempengaruhi emosi seseorang, diantaranya kondisi kesehatan, suasana rumah, cara mendidik anak, hubungan teman sebaya, perlindungan yang berlebihan, aspirasi orang tua dan bimbingan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi emosi seseorang tersebut dipicu oleh faktor eksternal dan orang tua sebagai pendidik anak yang pertama sangat memegang andil dalam proses pembentukan karakter anak. Suasana rumah yang berisi kebahagiaan, sedikit kemarahan, kecemburuan dan dendam, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk anak menjadi anak yang bahagia.

Dapat diketahui bahwa dari 33 responden ibu, sebagian besar ibu yang memiliki anak berusia 4 tahun dan 6 tahun yaitu sebanyak 9 anak (27%) dan sebagian kecil responden penelitian berusia 3 tahun yaitu sebanyak 7 anak (22%) dan yang berusia 5 tahun sebanyak 8 anak (24%). Dalam rentang usia ini anak telah mampu belajar mengenai pengendalian emosi dan kecerdasan emosional ini semestinya di pupuk sejak sedini mungkin dan di latih terus menerus. Hal ini diperkuat dengan pernyataan seorang ahli *Emotional Intelligence*, Golamen (2018) yang menyebutkan bahwa 3

atau 4 tahun pertama merupakan periode ketika otak anak tumbuh dan berkembang kerumitannya dengan laju yang lebih cepat dari pada yang pernah terjadi dan yang akan terjadi setelahnya sehingga selama periode ini sangat penting untuk anak mempelajari hal-hal yang utama, salah satu di antaranya adalah pembelajaran terkait emosi.

Menurut Nurmalitasari (2015) pada usia pra sekolah anak-anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi. Pada usia 6 tahun anak-anak mengalami konsep emosi yang lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan kesedihan dan kehilangan, tetapi anak-anak masih memiliki kesulitan di dalam menafsirkan emosi orang lain. Pada tahap ini anak memerlukan pengalaman pengaturan emosi, yang mencakup kapasitas untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosional, serta menjaga perilaku yang terorganisir ketika munculnya emosi-emosi yang kuat dan untuk di bimbing oleh pengalaman emosional. Seluruh kapasitas ini berkembang secara signifikan selama masa pra sekolah dan beberapa di antaranya tampak dari meningkatnya kemampuan anak dalam mentoleransi frustrasi.

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa angka koefisien kolerasi antara pola asuh (ibu) dengan kecerdasan emosional sebesar 0,496 dengan *sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif yang cukup signifikan/cukup kuat antara pola asuh (ibu) demokratis dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2018) terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak

usia dini di TK Muslimat NU 1 Tuban. Dalam penelitian ini di dapatkan hasil penelitian ini ialah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,144 > 2,641$) dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya kecerdasan emosional anak usia dini dapat di pengaruhi secara bersamaan oleh empat macam gaya orang tua/pola asuh orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimanapun bentuk gaya menjadi orang tua/pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak usia dini.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Taryono (2016) terkait pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak kelompok B di TK Aisyah 02 Beruk Jatiyoso Karanganyar juga menguatkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan emosi anak, hal ini dapat di lihat dari nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas yang bernilai positif, seperti terlihat pada persamaan regresi linier ganda yaitu : $6.349 + 0.824$. Berdasarkan hasil uji hipotesis F menunjukkan H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $47.899 > 3,32$ nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$ sehingga dapat di artikan bahwa ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan, maka kesimpulan yang di peroleh adalah sebagai berikut : Pola asuh orang tua (ibu) di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta sebagian besar pola asuh yang digunakan pola asuh asuh demokratis sebanyak 28 orang (85%). Kecerdasan emosional anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori kecerdasan emosional tinggi yaitu sebanyak 27 anak (82%). Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional

anak usia pra sekolah di TK ABA An-Nisa Karang Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai kolerasi Kendall Tau pola asuh orang tua ,487 dengan nilai p 0,004 $< (0,05)$ maka hipotesis peneliti H_a diterima atau dengan kata lain H_0 di tolak.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada orang tua/wali siswa/i untuk mengetahui lebih dalam mengenai pola asuh orang tua dan juga kecerdasan emosional anak usia pra sekolah, sehingga orang tua mampu memberikan arahan positif untuk menyikapi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Vol. 7 No. 1 2017. Diakses pada 7 November 2019, <http://media.neliti.com>
- Adnyaswari, Inten I. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient pada Anak Pra Sekolah di TK Kumara Bhuwana Saraswati Klungkung Bali*. Skripsi. Jurusan Ilmu Keperawatan. STIKes Surya Global Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Cetakan ke-24. Gramedia Pustaka
- Hidayah, Ridhoyanti. Yunita, Eka. Utami, Wiji, Yulian. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional. Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) di TK Senaputra. Kota Malang*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Volume 4, Nomer 2 Juli 2013 : 131-135.
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.

- Julita, W., Ameliwati., Bayhakki. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah*. JOM FKp, Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni) 2019. Diakses pada 29 Januari 2020, <http://jom.unsrat.ac.id>
- Kholifah. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini TK Muslimah NU 1 Tuban*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Edisi 1, Juni 2018.
- Marlina, Ike, 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Siswa Kelas V SD Se-Gigis II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Maryam Siti. *Gambaran Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Dini di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen*. Jurnal fakultas kedokteran Universitas Malikussaleh. Vol. 3, No. 2, September 2017.
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Jurnal Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Volume 23, No. 2, Desember 2015: 103-111
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Selemba Medika, 2017—Cetakan Kedua. Jakarta.
- Pujiharti Imelda, Handayani Reza Mathilda. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) di Raudatul Atfal (RA) Al Muttaqin, Jati Bening Baru tahun 2016*. Jurnal Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta, Indonesia.
- Septiani Rizki, Widya Ningsih, Ignoh Burhanuddin KM. 2016. *Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Diponegoro Semarang. Volume 4 No 2, Hal 114-125, November 2016.
- Suharano Budi, Trisanti Lila. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)*. Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak Mei-2019, Volume 3, Nomor 1, Hal : 47-52.
- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri Cetakan ke-2, November 2015. Jakarta.